

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instalasi Gawat Darurat adalah unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama dan berfungsi sebagai pintu utama bagi pasien yang datang dengan kondisi gawat darurat (Wahab *et al.*, 2021). Unit Gawat Darurat adalah fasilitas di rumah sakit yang menyediakan layanan pertama selama 24 jam bagi pasien yang menghadapi ancaman kematian atau kecacatan, unit ini beroperasi secara terintegrasi dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu dan profesi, termasuk perawat (Nurcholis *et al.*, 2022).

Pelayanan keperawatan dalam situasi gawat darurat ditujukan bagi pasien dengan kondisi kritis dan berperan penting sebagai lini pertama di rumah sakit. Instalasi Gawat Darurat (IGD) harus memberikan pertolongan yang cepat dan tepat guna menjamin keselamatan pasien, baik anak-anak maupun dewasa. Kecepatan serta ketepatan dalam penanganan pasien di IGD harus sesuai dengan standar kompetensi dan keahlian tenaga medis. Selain itu, pelayanan gawat darurat yang berlangsung selama 24 jam memerlukan pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dan profesi, termasuk keperawatan (Ariyanti *et al.*, 2024).

World Health Organization (WHO) menjelaskan pada tahun 2019, tercatat sebanyak 18.250.250 kunjungan di IGD, yang merupakan 13,1% dari total kunjungan berobat ke rumah sakit. Angka yang signifikan ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap pelayanan pasien gawat darurat. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan di IGD meningkat menjadi 27.251.031 jiwa, yang berjumlah 18,1% dari total kunjungan. Sementara itu, pada tahun 2021, jumlah kunjungan di IGD mencapai 31.241.031 jiwa, atau 21,1% dari total kunjungan (Pleupna, 2023).

Indonesia juga menghadapi tantangan serupa dalam hal waktu respons layanan darurat. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kunjungan pasien ke IGD rumah sakit di Indonesia pada tahun 2020 tercatat

sebanyak 8.597.000 kunjungan, yang merupakan 15,5% dari total kunjungan. Terdapat 2.247 Rumah Sakit Umum dan 587 Rumah Sakit Khusus dari total 2.834 rumah sakit. Pada tahun 2021, jumlah kunjungan meningkat menjadi 10.124.000 (18,2% dari total kunjungan), dan pada tahun 2022 mencapai 16.712.000, yang berjumlah 28,2% dari total kunjungan (Adril dan Ilyas, 2024). Hasil data rekam medik RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pasien rawat inap dari ruang IGD pada tahun 2024 sebanyak 11.766 pasien, dan pasien yang terpasang kateter urin di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada tahun 2024 keseluruhan adalah sebanyak 369 pasien.

Layanan gawat darurat dalam tindakan pemasangan kateter urine merupakan prosedur yang sering dilakukan untuk mengatasi retensi urine akibat sumbatan pada saluran kemih, serta untuk memantau keseimbangan cairan pada pasien yang menerima terapi cairan. Pemasangan kateter bertujuan untuk mengalirkan atau mengosongkan urine dari kandung kemih (*Tamelia et al., 2023*).

Pemasangan kateter urine dilakukan dengan cara memasukkan selang plastik yang sesuai ukuran ke dalam kandung kemih. Kateter memungkinkan aliran urine yang terus-menerus pada pasien yang tidak dapat mengontrol buang air kecil atau yang mengalami sumbatan. Selain itu, kateter digunakan untuk memantau pengeluaran urine per jam pada pasien dengan status hemodinamik yang tidak stabil. Selain berfungsi untuk mengurangi tekanan pada kandung kemih, kateter juga digunakan untuk mengevaluasi volume urine yang keluar (*Tamelia et al., 2023*).

Prosedur kateterisasi urine termasuk tindakan invasif yang berpotensi menyebabkan ketidaknyamanan dan rasa nyeri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Acil dan Roisah (2023), menyatakan diperoleh bahwa pemberian lidokain 2% yang dicampur dengan pelumas lebih efektif dalam menurunkan tingkat nyeri dibandingkan dengan penggunaan pelumas saja, di mana mayoritas pasien pada kelompok intervensi mengalami nyeri ringan. Temuan ini mendukung penerapan intervensi non-farmakologis seperti

kombinasi terapi murottal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam, sebagai upaya untuk menurunkan tingkat nyeri pasien saat pemasangan kateter urin.

Nyeri menjadi keluhan utama yang sering dialami pasien setelah kateterisasi urine, karena proses pemasukan selang kateter ke dalam kandung kemih menimbulkan ketidaknyamanan, rasa nyeri tersebut disebabkan oleh gesekan antara selang kateter dan uretra (Tamelia dan Triyono, 2023). Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri adalah dengan pemberian terapi murottal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam (Agustiani dan Meilando, 2023). Penelitian Acil dan Roisah (2023), menjelaskan bahwa sebagian besar responden mempunyai nyeri sedang sebanyak 93,3%, dan 6,67% nyeri berat saat pemasangan kateter urin, sehingga terjadi fenomena kejadian nyeri saat pemasangan kateter urin.

Murottal adalah rekaman bacaan ayat suci Al-Qur'an yang dilantunkan oleh seorang qari dengan tajwid yang benar dan irama yang teratur, sehingga dapat memberikan ketenangan bagi pendengarnya (Veryani dan Suwariyah, 2024). Penatalaksanaan nyeri melalui bacaan Al-Qur'an dapat merangsang pelepasan neuropeptida, termasuk endorfin alami. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara aktif dapat membantu mengurangi ketegangan sistem saraf dan menciptakan efek relaksasi. Terapi ini berkontribusi pada ketenangan, memengaruhi perubahan sel tubuh, serta menjadi modalitas pilihan dalam merangsang opioid endogen, yang berperan dalam penyembuhan baik secara fisik maupun mental (Handayani dan Natosba, 2023).

Teknik non farmakologi selain terapi Al-Qur'an yaitu teknik relaksasi napas dalam. Menurut Kusuma dan Ludiana (2024), menjelaskan teknik ini berfungsi untuk menekan nyeri di *thalamus* sebelum mencapai korteks serebri sebagai pusat persepsi nyeri. Agar teknik ini efektif, pernapasan dalam harus dilakukan dalam suasana yang nyaman, tenang, dan rileks. Secara fisiologis, relaksasi dengan pernapasan dalam yang lambat dapat merangsang sistem saraf parasimpatik, meningkatkan produksi endorfin, menurunkan denyut jantung, memperluas ekspansi paru agar berkembang optimal, serta merilekskan otot, sehingga membantu mengurangi rasa nyeri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustiani dan Meilando (2023), menunjukkan bahwa kombinasi terapi murotal Al-Qur'an dengan relaksasi napas adalah efektif dalam menurunkan nyeri pasien saat pemasangan kateter urin. Kombinasi Al-Qur'an dengan relaksasi napas dalam lebih efektif dibandingkan relaksasi napas dalam saja.

Hasil studi pendahuluan berdasarkan pengamatan selama 3 hari terdapat 3 pasien yang dilakukan pemasangan kateter urin di IGD, dari ketiga pasien tersebut semuanya mengeluh nyeri saat terpasangan kateter. Dari hasil wawancara dengan perawat ruang IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada tanggal 22 Februari 2025 menunjukan bahwa hampir semua pasien yang menjalani pemasangan kateter urin mengeluhkan nyeri yang bervariasi, mulai dari ringan hingga sedang bahkan berat. Perawat menyatakan bahwa pasien sering kali menunjukkan reaksi ketidaknyamanan seperti meringis, mengepalkan tangan, atau menegangkan kakinya. Untuk mengurangi nyeri, perawat biasanya menerapkan teknik relaksasi napas dalam, tidak dengan terapi murotal Al-Qur'an dengan relaksasi napas dalam sebagai manajemen nyeri. Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara penerapan kombinasi terapi murotal Al-Qur'an dengan relaksasi napas dalam pada tingkat nyeri pasien saat pemasangan kateter urin di ruang IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian di batasi pada “Bagaimana Penerapan Kombinasi Terapi Murotal Al-Qur'an Dengan Relaksasi Napas Dalam Pada Tingkat Nyeri Pasien Saat Pemasangan Kateter Urin Di Ruang IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen?”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Penerapan jurnal ini dilakukan untuk mengetahui hasil implementasi “Penerapan Kombinasi Terapi Murotal Al-Qur'an Dengan Relaksasi Napas

Dalam Pada Tingkat Nyeri Pasien Saat Pemasangan Kateter Urin Di Ruang IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan hasil sebelum dilakukan kombinasi terapi murotal Al-Qur'an dengan relaksasi napas dalam pada tingkat nyeri pasien saat pemasangan kateter urin di Ruang IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- b. Mendeskripsikan hasil sesudah dilakukan kombinasi terapi murotal Al-Qur'an dengan relaksasi napas dalam pada tingkat nyeri pasien saat pemasangan kateter urin di Ruang IGD RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- c. Mendeskripsikan hasil perkembangan 2 responden yang diberikan penerapan.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memperkaya teori keperawatan, khususnya dalam manajemen nyeri nonfarmakologi, dengan membuktikan bahwa kombinasi terapi Murotal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam efektif menurunkan tingkat nyeri saat pemasangan kateter urin.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa kombinasi terapi Murotal Al-Qur'an dengan relaksasi napas dalam dapat membantu mengurangi nyeri saat pemasangan kateter urin secara nonfarmakologi.

- b. Bagi rumah sakit

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen ruang IGD dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam mengatasi masalah nyeri saat pemasangan kateter yang berbasis non farmakologi.

c. Bagi perawat

Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya dengan menggunakan teknik nonfarmakologi seperti Murotal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam untuk membantu menurunkan tingkat nyeri pasien saat pemasangan kateter urin.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan ditatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan pemberian terapi Al-Qur'an dengan relaksasi napas dalam saat pemasangan kateter.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan metode, dan desain penelitian lebih luas.

f. Bagi pengembangan ilmu keperawatan

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya terkait penerapan intervensi nonfarmakologi seperti Murotal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam untuk mengurangi nyeri saat pemasangan kateter urin.
- 2) Penelitian ini mendorong inovasi dalam pengembangan teknologi intervensi keperawatan berbasis nonfarmakologi, dengan memanfaatkan media audio terapi murotal sebagai alat bantu untuk meningkatkan kenyamanan pasien dalam tindakan pemasangan kateter urin.